

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, maka dari itu pendidik memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Di zaman sekarang ini sangat sulit menemukan peserta didik yang menekuni keterampilan berbahasa salah satunya membaca, karena zaman yang semakin bergeser dan teknologi semakin maju sehingga peserta didik banyak yang beralih menjadi bermain *games*.

Membangun kebiasaan membaca bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, tidak hanya cukup dengan membeli buku, di sini butuh peran dari peserta didik yang bersungguh-sungguh. Rendahnya minat membaca bukan hanya diakibatkan oleh ketiadaan sumber informasi semata, melainkan juga karena kondisi psikologis atau mentalitas seseorang. Untuk itu membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian individu dan lingkungan sekitar yang mendukung untuk anak lebih tertarik pada kegiatan membaca.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahuja (2004, hlm. 5). “Belajar membaca adalah tindakan yang kompleks dan melelahkan, semakin maju suatu bangsa, semakin besar kebutuhan terhadap membaca untuk meraih sukses”. Artinya, membaca adalah sebuah hal yang penting dalam hidup seseorang. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Tetapi di lingkungan sekolah masih banyak peserta didik yang malas membaca, contohnya membaca sebuah puisi karena dianggap sebuah kegiatan yang membosankan.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Alwasilah (2012, hlm. 2) yang mengatakan, “Tingkat literasi siswa di Indonesia masih jauh tertinggal oleh siswa negara negara lain”. Siswa/siswi di Indonesia masih enggan meluangkan waktunya untuk membaca. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suhardi (2011, hlm. 3 s.d. 4) yang mengatakan, “Rata-rata generasi muda Indonesia saat ini lebih suka menonton daripada membaca”. Artinya generasi muda di Indonesia masih sangat

sulit untuk menanamkan kebiasaan membaca karena butuh keseriusan, sedangkan mereka lebih tertarik untuk bermain media sosial.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu sendiri. (Nurhadi, 2018, hlm. 2). Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide, dalam sebuah bacaan tidak hanya sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan tersebut harus diolah lagi melalui kegiatan berfikir kritis dan kreatif serta menafsirkan makna bacaan lebih mendalam. Bisa peneliti simpulkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang sangat penting, khususnya dalam bidang pendidikan. Farr dalam Tarigan (2013, hlm. 5) mengatakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Indonesia masih sulit untuk menanamkan kebiasaan membaca. Permasalahan tersebut tentunya sangat berdampak pada kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu pembelajaran yang berbasis teks adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebuah puisi terkenal dengan keindahan kata-kata di dalamnya, karena sebuah puisi diciptakan dengan penuh majas sehingga berbunyi indah. Terdiri dari satu baitpun tidak masalah, karena yang terpenting puisi tersebut sudah memenuhi syarat seperti terdapat majas dan berbunyi indah. Oleh karena itu, puisi tidak dibatasi harus berapa banyak bait di dalamnya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kosasih & Kurniawan mengungkapkan (2019, hlm. 464). "Puisi menggunakan sedikit kata-kata yang mengungkapkan banyak hal sehingga kata-kata tersebut harus dipilih secermat mungkin". Artinya, sebuah puisi adalah sebuah teks yang mengandung banyak makna, karena di dalamnya terdapat majas yang dipakai penulis untuk menyampaikan maksud dari puisi tersebut. Akan tetapi sebuah puisi tidak diharuskan terdiri dari beberapa bait, satu baitpun sudah bisa dikatakan puisi.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pemikiran Saussure yang diterjemahkan oleh Widada (2009, hlm. 9). “Menyatakan cara memperoleh pengetahuan sastra yaitu melalui perolehan pengetahuan tentang bahasa”. Artinya Langkah pertama yang harus dilakukan peserta didik dalam menciptakan sebuah karya sastra yaitu peserta didik harus benar-benar paham dengan stilistika, karena itu sebuah hal yang utama untuk menciptakan sebuah karya yang estetis dan dapat dinikmati.

Sebuah puisi sudah seharusnya memiliki keindahan lewat bahasa-bahasa yang ditulis didalamnya. Puisi sangat berkaitan erat dengan stilistika karena sudah menjadi satu kesatuan. Nurgiyantoro (2019, hlm. 76). “Kajian stilistika bertujuan untuk menjelaskan efek khusus atau efek estetis yang akan dicapai lewat pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan tersebut”. Artinya bahwa stilistika di sini berperan penting untuk sebuah karya puisi, karena kajian utama stilistika adalah puisi yang di dalamnya ada diksi, gaya bahasa, bahasa figuratif, bunyi, citraan ataupun majas untuk menciptakan sebuah keindahan dalam karya tersebut.

Al Ma’ruf (2009, hlm. 142) mengatakan bahwa “puisi mampu memaparkan realitas di luar dirinya, oleh karena itu, proses penciptaannya menjadi perhatian utama penyair, baik itu menyangkut dasar ekspresi maupun deklarasinya”. Artinya ilmu tentang stilistika sudah wajib dipahami oleh peserta didik, agar kata-kata yang disampaikan dapat terpoles sehingga hasilnya indah untuk dinikmati.

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa puisi tidak akan jauh dari stilistika, Ratna (2017, hlm. 16). “Puisilah yang dianggap objek utama stilistika”. Artinya bahwa puisi dengan stilistika tidak dapat dipisahkan, karena tanpa stilistika puisi tidak akan menciptakan keindahan-keindahan di dalamnya.

Dalam sebuah karya sastra puisi, penulis tidak akan lepas dari diksi sebagai bagian dari stilistika. Karena dalam membuat sebuah puisi penulis harus bisa menentukan atau memilih kata yang selaras dengan kata-kata yang lainnya. Seperti yang diucapkan Keraf (2010, hlm. 24). “Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi”. Artinya sebuah karya sastra yaitu puisi sudah tidak asing bila kita menemukan kata-kata

yang berbentuk penjelmaan atau permajasan yang saling berkaitan dengan kata-kata yang lainnya.

Sependapat dengan pernyataan keraf, Jabrohim, Anwar & Sayuti (2009, hlm. 35).” Mengatakan bahwa penulis sastra harus memahami lebih baik masalah kata dan maknanya serta mampu memilih kata yang tepat”. Artinya seorang penulis dituntut untuk mampu mengolah kata-kata yang akan ditulis. Oleh karena itu sebelum mengetahui bagaimana cara menulis sebuah karya sastra, membaca ilmu kebahasaan menjadi ilmu pertama yang harus dimiliki.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan penulis. Selain itu, untuk menghindari plagiarisme dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan widya membuah hasil yaitu, Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, diksi yang terdapat pada kumpulan puisi Asal Muasal Pelukan yaitu, kata konotasi 74 data, kata konkret 44 data, kata serapan 22 data, kata sapaan 8 data, dan kata vulgar 2 data. Kedua, gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi Asal Muasal Pelukan yaitu, metafora sebanyak 19 data, personifikasi 15 data, anafora 6 data, hiperbola 4 data, retorik, sinestesia, dan paradoks masing-masing 3 data, simile dan epitet masing-masing 2 data, simplotek, antitesis, tautotes, oksimoron, anastrof dan pars prototo masing-masing 1 data. Ketiga, imajeri yang terdapat pada kumpulan puisi Asal Muasal Pelukan yaitu, imajinasi visual sebanyak 17 data, imajinasi auditori 8 data, imajinasi artikulatory 2 data, imajinasi olfaktori 3 data, imajinasi gustatory 3 data, imajinasi faktual 4 data, imajinasi kinaestetik 9 data, dan imajinasi organik 3 data. Keempat, kumpulan puisi Asal Muasal Pelukan dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X Sekolah menengah atas, khususnya pada KD menganalisis unsur pembangun puisi.

Bahan ajar adalah suatu pegangan bagi seorang pendidik, oleh sebab itu seorang pendidik harus cermat dalam membuat bahan ajar, karena setiap peserta didik tingkat keahliannya akan berbeda. Sesuai pernyataan Rahmanto (1988, hlm. 27).” Menyatakan bahwa bahan ajar harus disesuaikan dengan beberapa kriteria yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya”. Artinya disini bahwa materi pembelajaran sastra mengenai stilistika disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan di SMA.

Pendapat Rahmanto yang mengatakan bahan ajar harus disesuaikan dengan beberapa kriteria antara lain bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Pernyataan itupun diperkuat dengan Depdiknas dalam e-jurnal.unisda.ac.id (2004,

hlm. 27). “Menyatakan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, salah satunya disebabkan oleh bahan ajar yang kurang menarik”. Artinya bahan ajar untuk pembelajaran sastra setiap waktu harus mengalami perubahan meskipun dinilai sudah tepat pada waktu sebelumnya, tidak bisa menjadi acuan akan sama tepatnya dengan peserta didik yang akan datang. Oleh sebab itu perlu sesuatu yang baru agar pembelajaran lebih menarik.

Pernyataan Depdiknas yang menyatakan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, disebabkan bahan ajar kurang menarik. Diperjelas dengan pernyataan Sudjana (2014, hlm. 69). “Mengatakan bahan ajar harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran”. Artinya pembelajaran sastra memang harus menarik sehingga dapat membentuk seseorang yang memiliki budi pekerti luhur, rasa estetika, jiwa sosial dan karakter yang sesuai dari setiap orangnya.

Alternatif dari permasalahan tersebut yaitu menggunakan bahan ajar puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo. Kumpulan puisi tersebut dirasa efektif untuk pembelajaran agar peserta didik mampu memahami stilistika karena stilistika merupakan pemakaian Bahasa dengan memperhatikan keindahan dalam sebuah karya sastra, dan kumpulan puisi tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kesastraan. Karena isi dari kumpulan puisi tersebut sesuai dengan peserta didik, karena kumpulan puisinya menceritakan tentang kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk majas dalam kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah bentuk bunyi dalam kumpulan puisi puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo?
3. Apakah kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo cocok sebagai bahan ajar kelas X pembelajaran apresiasi sastra Sekolah Menengah Atas?

4. Bagaimanakah pemanfaatan analisis majas dan bunyi pada kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar kelas X pembelajaran apresiasi sastra Sekolah Menengah Atas?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah mengetahui kelayakan kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar.

- a. Mendeskripsikan bahan ajar yang sesuai agar pendidik mampu melakukan pemilihan bahan ajar pembelajaran sastra.
- b. Mengidentifikasi gaya majas dan bunyi dalam stilistika yang terdapat kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo
- c. Mendeksripsikan pemanfaatan kumpulan puisi “Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu” Karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar pembelajaran sastra puisi di kelas X SMA.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Memberikan pembaharuan bagi pembelajaran dengan bahan ajar yang baru
- 2) serta sesuai dengan dengan kebutuhan atau keadaan peserta didik saat ini.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah untuk pembelajaran, yaitu dengan membuat inovasi pembaharuan bahan ajar yang sesuai dengan kalangan peserta didik.

##### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara membuat bahan ajar yang baru serta sesuai dengan situasi peserta didik.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menarik minat peserta didik terhadap ilmu sastra khususnya puisi melalui pembaharuan bahan ajar.

3) Manfaat bagi objek peneliti

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan pembelajaran sastra.

**c. Manfaat untuk peneliti selanjutnya**

Sebagai acuan atau bahan pertimbangan dari penelitian penulis, dan melihat seberapa bermanfaat bahan ajar yang dibuat penulis sebagai pembaharuan bahan ajar sebelumnya.

**D. Definisi Variabel**

Dalam usaha menayamkan presepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan.

1. Analisis atau menganalisis adalah suatu kegiatan untuk menguraikan sesuatu hal secara sistematis agar mendapatkan suatu data yang kredibel.
2. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mengetahui, mencari suatu hal untuk memahami dan mendapatkan suatu simpulan dari apa yang tertulis
3. Sastra adalah sebuah tulisan yang lahir dari seseorang yang pernah mengalaminya atau melihat lingkungan sekitar yang dituangkan kedalam sebuah tulisan untuk dinikmati.
4. Kajian Stilistika adalah ilmu yang melihat gaya bahasa sebagai bentuk dari pemilihan dan penggunaan bahasa yang mengandung aspek ketepatan dan efek keindahan berbahasa. Dengan kata lain seorang penyair tentunya memiliki kekhasan tersendiri dalam menyampaikan sebuah gagasan yang dibalut dengan konsepsi keindahan dari segi pilihan kata (diksi) ataupun dari segi pemaknaannya sehingga memunculkan efek emotif, keindahan dan kepuasan baik dari segi bentuk ataupun isi dari karya sastra.
5. Puisi adalah sebuah hasil tulisan yang berasal dari pengalaman atau sebuah renungan, dan didalamnya mempunyai maksud yang disampaikan penulis

serta disusun dengan seindah mungkin lewat pemilihan kata yang tepat dan penempatan kata yang tepat.

6. Joko Pinurbo

Joko Pinurbo alias Jokpin lahir di Pelabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat, 11 Mei 1962, tinggal di Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (sekarang Universitas) Sanata Dharma Yogyakarta. Pernah mengajar di alma maternya, pernah pula bekerja di bidang penerbitan, kegemaran berpuisi ditekuninya sejak Sekolah Menengah Atas. Ia telah menerbitkan sejumlah buku kumpulan puisi dan memperoleh berbagai penghargaan: Hadiah Sastra Lontar 2001 untuk buku puisi *Celana* (1999), Tokoh Sastra Pilihan Tempo 2001 untuk buku puisi *Celana dan Di Bawah Kibaran Sarung* (2001), Penghargaan Sastra Pusat Bahasa 2002 untuk *Di Bawah Kibaran Sarung*, Khatulistiwa Literary Award 2005 untuk buku puisi *Kekasihku* (2005), Karya Sastra Pilihan Tempo 2012 untuk buku puisi *Tahilalat* (2012), Penghargaan Sastra Badan Bahasa 2014 dan *South East Asian* (SEA) Write Award 2014 – keduanya untuk buku puisi *Baju Bulan* (2013), Kusala Sastra Khatulistiwa 2015 untuk buku puisi *Surat Kopi* (2014). Ia sering diundang membacakan karyanya diberbagai pertemuan festival sastra. Sejumlah puisinya telah diterjemahkan antara lain ke dalam bahasa Inggris dan Jerman.

7. Bahan ajar adalah sesuatu yang diperlukan untuk pendidik sebagai acuan materi yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.